

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menyusui merupakan kegiatan yang sangat penting bagi bayi. Memberikan ASI secara eksklusif akan menjamin pertumbuhan dan kesehatan yang optimal. Dengan demikian, bayi akan mendapatkan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kecerdasan, menjaga ketahanan tubuh, terhindar dari resiko infeksi, serta menjaga tumbuh kembang tetap optimal. Memberikan kenyamanan optimal merupakan kunci terpenting dalam kelancaran menyusui. Saat ibu menyusui, pastinya seorang ibu menginginkan prosesnya nyaman dan lancar. Maka dari itu, tidak sedikit ibu menyusui yang menggunakan alat bantu, salah satunya yaitu apron menyusui. Alat ini sangat berguna ketika para ibu perlu menyusui bayinya di tempat umum. Dengan begitu, para ibu bisa langsung menyusui tanpa harus khawatir mencari ruang menyusui yang nyaman (Luthfi, 2021).

Bayi akan menangis dan merengek saat dia merasa lapar dan tidak akan mengerti kapan dan dimana, maka seorang ibu harus siap untuk menyusui kapanpun dan dimanapun, baik saat berada di rumah maupun saat dalam perjalanan. Seorang ibu seringkali merasa sedikit tidak nyaman saat menyusui dan memikirkan privasi saat menyusui. Seorang ibu selalu mengutamakan bayinya untuk menyusui walaupun terkadang merasa tidak nyaman. Namun, seorang ibu akan lebih baik jika memiliki alat bantu menyusui seperti selimut bayi untuk memberikan privasi pribadi dan juga membantu ibu menyusui supaya merasa lebih nyaman dan mudah kapan saja dan dimana saja (Smith, 2021).

Pada saat ini sudah banyak produk untuk menunjang untuk ibu menyusui dan bayi. Produk tersebut sudah berkembang menjadi produk inovasi. Produk inovasi yang sering dijumpai yaitu nursing cover. Namun, beberapa ibu masih menggunakan kain tradisional sebagai gendongan dan penutup untuk ibu menyusui. Namun, seiring dengan perkembangan jaman terciptalah nursing cover yang saat ini sudah banyak macamnya seperti dapat dibuat syal. Mayoritas produk untuk ibu menyusui dan bayi yang tersedia di pasar hanya memiliki satu fungsi saja. Akibatnya, produk tersebut menjadi tidak berguna dan berakhir menjadi limbah

setelah beberapa waktu. Permasalahan yang ada yaitu belum adanya produk inovatif multifungsi yang bersifat jangka panjang dan juga praktis (Hartanto et al., 2020).

Fashion sebagai gaya hidup yang berkembang cepat, menumbulkan berbagai konsekuensi. Di satu sisi, *industry fashion* di Indonesia menjadi salah satu penyumbang PDB di insdustri kreatif. Namun, di sisi lain industri ini memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan dan disebut oleh *UN alliance For Sustainable Fashion* sebagai *industry* yang bertanggung jawab terhadap 8-10% emisi karbon global (Handayani, 2022). Menurut artikel dari *Wall Streat Journal*, konsumen saat ini telah menjadi lebih dewasa dalam merespon *fast fashion*, sebagai *fashion* yang trendi dan murah biasanya hanya dipakai sebentar dan kemudian dibuang ketika tidak lagi trendi. Sekarang, banyak konsumen lebih memilih kualitas daripada kuantitas. Mereka menerapkan filosofi “membeli lebih sedikit tapi dengan kualitas lebih baik” atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan frasa, “*buy less but better*” (Holmes dalam Handayani, 2022)

Fashion multifungsi dapat diartikan sebagai pakaian atau gaya pakaian yang dapat digunakan dalam berbagai cara dan situasi yang berbeda. Contohnya, pakaian yang dapat beradaptasi dengan kondisi cuaca yang beragam atau pakaian yang memiliki karakteristik berbeda pada bagian tubuh yang berbeda untuk fungsi yang berbeda (Nirmaladewi, 2023). Untuk menunjang kebutuhan ibu menyusui dimana Bayi yang menangis dan merengek karena lapar tidak akan mengerti kapan dan dimana, seorang ibu harus siap untuk menyusui secara cepat maka dibutuhkan produk multifungsi yang memudahkan ibu menyusui, dengan menerapkan desain yang dapat digunakan untuk banyak fungsi berbeda multifungsi artinya tidak perlu membeli produk lain untuk fungsi yang berbeda-beda pula namun fungsi yang berbeda hanya dengan satu produk (Endrayana & Retnasari, 2021).

Salah satu alat bantu menyusui yang sering digunakan oleh ibu menyusui yaitu celemek atau apron menyusui. Apron menyusui merupakan kain yang biasanya menyelip di atas kepala dan menutupi area dada. Apron menyusui akhir-akhir ini semakin trend, selain nyaman saat digunakan juga bisa terlihat modis. Cara penggunaan juga cukup mudah yaitu dengan cara mengalungkan apron menyusui ke leher, dan bayi diletakkan dalam posisi menyusui. Dengan adanya apron

menyusui, ibu dapat mengasahi kapanpun dan dimanapun. Namun apron menyusui memiliki kerurangan yaitu apron menyusui harus dibawa terpisah, maka Ketika menyusui di tempat umum harus mengambilnya di dalam tas, ransel (Luthfi, 2021).

Hal ini didukung dari hasil kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tanggal 1 Februari 2024 dengan 17 responden yang memberikan hasil bahwa 94,1% Ibu menyusui masih membutuhkan penutup saat sedang menyusui, dan 88,2% Ibu menyusui juga mengatakan masih membutuhkan produk multifungsi untuk mempermudah Ibu dalam kegiatan menyusui.

Pada penelitian ini akan membuat produk blus multifungsi yang cocok untuk menunjang kegiatan Ibu saat menyusui di tempat umum. Produk yang baik harus memenuhi dimensi kualitas produk dan prinsip desain. Menurut teori Kotler & Keller dalam Nainggolan & Suryajaya, (2020) menjelaskan bahwa dimensi kualitas produk mencakup bentuk (*form*), fitur (*features*), Penyesuaian (*customization*), kualitas kinerja (*performance quality*), kesesuaian kualitas (*conformance quality*), daya tahan (*durability*), keandalan (*reability*), kemudahan dalam perbaikan (*repairability*), gaya (*style*). Sedangkan, untuk menciptakan keindahan visual dan tampilan yang artistik melibatkan prinsip desain Ratna Evi, (2024). Prinsip-prinsip desain terdiri dari harmoni, proporsi, *balance*, irama, *center of interest*, dan *unity* (Suciningtyas & Russanti, 2022). Penelitian ini juga mengacu pada *Fashion Trend Forecasting-Fashion Trend 2024/2025*, dari sub tema Cyberchic yaitu Ergo Tech dan Avant Tech. Sub tema *Ergo Tech* dipilih karena *trend* busana ini menampilkan gaya berbusana yang cepat, instan, dan praktis. Dalam busana diterapkan desain yang sederhana dan cenderung minimalis, namun sekaligus sangat praktis.

Berdasarkan masalah diatas maka dibutuhkan suatu produk yang dapat menunjang kegiatan ibu menyusui dengan memperhatikan kenyamanan, kepraktisan dan privasi sang ibu dan cocok untuk ibu menyusui. Busana blus dipilih sebagai penunjang untuk ibu menyusui karena busana blus memiliki karakteristik simple dan nyaman digunakan. Blus umumnya dibuat dari bahan yang nyaman seperti sutra dan katun “Macam-Macam Pola Blus Wanita: Pilihan Fashion Terbaik,” (2023)

Berdasarkan pemaparan permasalahan dimana seorang ibu menyusui membutuhkan alat bantu yang praktis oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membuat

busana yang dapat menunjang kebutuhan ibu menyusui tanpa harus membawa perlengkapan lebih dengan menerapkan busana blus multifungsi untuk ibu menyusui dengan judul penelitian “Produk Blus Busana Multifungsi”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan beberapa indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum tersedia produk blus ibu menyusui yang dilengkapi dengan apron
2. Alat bantu menyusui penutup (apron) masih terpisah dari busana
3. Belum adanya inovasi penggabungan produk blus busana menyusui dengan apron menyusui berdasarkan dimensi kualitas produk

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah penelitian dibatasi pada:

1. Produk fashion yang dihasilkan yaitu produk blus luar busana multifungsi
2. Konsep yang digunakan yaitu busana *sustainable fashion* yaitu multifungsi
3. Penilaian produk blus busana multifungsi berdasarkan teori dimensi kualitas produk menurut Kotler dan Keller (2016) yaitu fitur (*features*), Kualitas kinerja (*performance quality*), kesesuaian kualitas (*conformance quality*), gaya (*style*), dan penyesuaian (*customozation*).
4. Penilaian produk blus busana multifungsi berdasarkan teori prinsip desain menurut Wilson (2001) yaitu proporsi dan harmoni

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penilaian produk blus busana multifungsi dengan berdasarkan teori kualitas produk dan prinsip desain?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Membuat produk blus busana multifungsi
2. Untuk mengetahui pendapat ahli busana mengenai penilaian produk blus busana multifungsi sesuai dengan kualitas produk (fitur, kualitas kinerja, kesesuaian kualitas, gaya, dan penyesuaian).

3. Untuk mengetahui pendapat ahli busana mengenai penilaian produk blus busana multifungsi sesuai dengan prinsip desain (proporsi dan harmoni)
4. Untuk dapat dijadikan referensi pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya untuk Program Studi Desain Mode Universitas Negeri Jakarta

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis mengenai busana multifungsi dan busana ibu menyusui
2. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa mengenai Produk blus busana Multifungsi serta sebagai referensi untuk dapat menerapkan konsep multifungsi pada desain busana yang lain.
3. Sebagai referensi untuk melakukan studi atau penelitian yang lebih luas dalam pembuatan Produk blus Busana Multifungsi, khususnya pada mata kuliah Kejuruan Busana di Program Studi.

